

## PERAN PSIKOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJASAMA TIM

Wahyunnisa Aisy Agustini<sup>1</sup>, Anniez Rachmawati Muslifah<sup>2</sup>, Faqih Purnomosidi<sup>3</sup>  
Universitas Sahid Surakarta, Surakarta  
[wahyunnisa.aisy@gmail.com](mailto:wahyunnisa.aisy@gmail.com)<sup>1</sup>, [anniez@usahidsolo.ac.id](mailto:anniez@usahidsolo.ac.id)<sup>2</sup>, [faqih@usahidsolo.ac.id](mailto:faqih@usahidsolo.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana psikologi dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam kerjasama tim dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kerjasama tim merupakan elemen penting dalam berbagai konteks, mulai dari dunia bisnis hingga lingkungan akademis dan sosial. Kerjasama tim yang efektif tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal, meningkatkan kepuasan kerja, dan mengoptimalkan produktivitas. Melalui pendekatan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, artikel ini menyajikan analisis mendalam tentang peran psikologi dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa psikologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim dan berpengaruh secara signifikan. Dengan memahami dan mengatasi hambatan dalam dinamika kelompok, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta mempromosikan koordinasi, keseimbangan kontribusi, dukungan timbal balik, usaha, dan kekompakan dalam tim, psikologi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama dengan sukses.

Kata Kunci: **Kerjasama Tim, Kualitas Kerjasama Tim, Psikologi**

### ABSTRACT

*This research aims to explore how psychology can be used to overcome barriers to teamwork and improve overall organizational performance. Teamwork is an important element in various contexts, from the business world to academic and social environments. Effective teamwork not only contributes to achieving common goals but also strengthens interpersonal relationships, increases job satisfaction, and optimizes productivity. Through a qualitative research approach and data collection from various literature sources, this article presents an in-depth analysis of the role of psychology in improving the quality of teamwork. The results of this research show that psychology has an important role in improving the quality of teamwork and has a significant influence. By understanding and overcoming obstacles in group dynamics, developing effective communication skills, and promoting coordination, balance of contribution, mutual support, effort, and cohesion in teams, psychology can assist in creating a work environment that is conducive to successfully achieving shared goals.*

**Keywords: Teamwork, Teamwork Quality, Psychology**

## PENDAHULUAN

Dalam berbagai konteks, mulai dari dunia bisnis hingga lingkungan akademis dan sosial pasti membutuhkan kerjasama tim. Kerjasama tim yang efektif tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan bersama, tetapi juga memperkuat hubungan antar seseorang di dalam tim, meningkatkan kepuasan kerja, dan mengoptimalkan produktivitas (Febrianto, 2021). Namun, kerjasama tim sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari konflik interpersonal hingga ketidakcocokan dalam gaya kerja dan komunikasi.

Kerjasama tim merupakan pilar utama dalam kesuksesan organisasi di era kontemporer. Namun, mengelola kerjasama di antara anggota tim yang beragam seringkali menjadi tantangan yang kompleks bagi manajer dan pemimpin. Perbedaan latar belakang, kepercayaan, dan nilai-nilai personal dapat menciptakan hambatan yang menghambat kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu aspek yang sering diabaikan dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim adalah peran psikologi. Psikologi memiliki peran yang penting dalam memahami perilaku seseorang dan dinamika kelompok (Susetyo, 2021). Dengan pemahaman yang mendalam tentang psikologi seseorang dan interaksi sosial, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama tim, mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, dan mengembangkan strategi untuk memperbaiki kualitas kerjasama.

Pentingnya memperhatikan aspek psikologis dalam meningkatkan kerjasama tim juga tercermin dalam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepemimpinan, komunikasi, kepercayaan, dan konflik interpersonal secara langsung berkaitan dengan efektivitas kerjasama tim (Febrianto, 2021). Oleh karena itu, memahami bagaimana psikologi seseorang berperan dalam dinamika kelompok menjadi kunci untuk mengoptimalkan kerjasama tim.

Psikologi memiliki peran penting dalam memahami dan mengatasi hambatan dalam kerjasama tim. Psikologi kelompok dapat membantu dalam memahami dinamika kelompok, mengidentifikasi hambatan, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kerjasama. Psikologi juga dapat membantu dalam meningkatkan kerjasama tim dengan memahami bagaimana seseorang berinteraksi dalam kelompok, mengidentifikasi dan mengatasi konflik, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia memiliki peran yang signifikan dalam memahami dinamika seseorang dan interaksi sosial. Namun, dalam konteks kerjasama tim, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan psikologi, khususnya yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas kerjasama tim.

Psikologi Islam memberikan perspektif unik dalam memahami manusia dan

hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran-ajaran agama Islam, psikologi Islam dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi yang mendorong kolaborasi yang berkesinambungan dan harmonis di antara anggota tim (Suud, 2021). Psikologi Islam dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai seperti kesabaran, empati, dan penyelesaian konflik yang mengutamakan kedamaian dan persatuan dalam tim (Rusdi, Rida dalam psikologi islam dan konstruksi alat ukurnya, 2017).

Organisasi semakin mengakui pentingnya psikologi dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim. Aspek psikologi ini dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam kerjasama tim, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama tim yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Lawasi, 2017). Organisasi yang memiliki kerjasama tim yang baik cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, inovasi yang lebih banyak, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Aspek psikologi ini dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Dengan memahami dan mengatasi hambatan dalam kerjasama tim, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja.

Selain itu, peran teknologi dalam dunia modern juga menambah kompleksitas dalam kerjasama tim. Dengan semakin berkembangnya teknologi, tim sering kali terdiri dari seseorang yang berada di lokasi geografis yang berbeda, yang menuntut pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi kolaborasi jarak jauh. Oleh karena itu, penelitian tentang peran psikologi dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim menjadi semakin relevan dalam konteks kerja yang terus berubah ini.

Dalam dunia kerja modern, kerjasama tim menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim yang baik dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja. Namun, meningkatkan kualitas kerjasama tim bukanlah tugas yang mudah. Banyak faktor yang dapat menghambat kerjasama tim, seperti perbedaan kepribadian, konflik kepentingan, dan kurangnya komunikasi yang efektif. Ini menunjukkan pentingnya memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mencapai kerjasama tim yang efektif.

Tantangan lainnya dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim adalah perubahan yang cepat dalam lingkungan kerja, baik itu perubahan dalam struktur organisasi, tuntutan pasar, atau teknologi. Perubahan ini sering kali menimbulkan ketidakpastian dan resistensi dalam tim. Dengan memahami aspek psikologis dari perubahan dan adaptasi, kita dapat mengurangi ketegangan dan meningkatkan kesiapan tim untuk berkolaborasi dalam menghadapi tantangan baru.

Selanjutnya, faktor-faktor seperti stres dan tekanan kerja juga dapat mempengaruhi kualitas kerjasama tim (Astuti, D., et al., 2022). Stres yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan emosional seseorang dan menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi secara efektif. Dalam konteks ini, penelitian tentang bagaimana psikologi dapat membantu dalam mengelola stres dan meningkatkan ketahanan mental seseorang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas kerjasama tim.

Selain itu, peran kepemimpinan dalam membentuk budaya kerja dan mempengaruhi dinamika tim juga tidak boleh diabaikan (Retnowati, 2023). Gaya kepemimpinan yang memperhatikan aspek psikologis seseorang dalam tim dapat membantu dalam membangun hubungan yang kuat, memfasilitasi komunikasi yang efektif, dan memotivasi anggota tim untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kualitas kepemimpinan dalam konteks Islam juga menjadi fokus penting. Seorang pemimpin yang memahami prinsip-prinsip psikologi Islam dapat memimpin tim dengan adil, berempati, dan memotivasi anggota timnya untuk mencapai tujuan bersama dengan semangat yang tinggi.

Demikianlah, dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peran psikologi dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim memiliki relevansi yang besar dalam konteks kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kerjasama tim, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas kerjasama tim dan mencapai keberhasilan bersama. Dengan memahami pentingnya psikologi dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana psikologi dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam kerjasama tim dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Psikologi**

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya (Supadmi, et al., 2023). Psikologi diartikan sebagai kajian saintifik tentang tingkah laku dan proses mental organisme. Tiga ide penting dalam definisi ini ialah saintifik, tingkah laku, dan proses mental (Hastuti, 2022). Psikologi berasal dari kata *psyche* dan *logos* yang berarti jiwa dan ilmu. Psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia (Yusron Masduki, Ida Warsah, 2020).

Menurut Gleitman (Supadmi, et al., 2023), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara melakukan sesuatu, dan

juga memahami cara makhluk tersebut berfikir dan berperasaan. Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Ensiklopedia Pendidikan (Supadmi, et all, 2023), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mengadakan pendidikan atas gejala-gejala dan kegiatan jiwa tersebut meliputi respons organisme dan hubungannya dengan lingkungan. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan proses mental. Menurut Feldelman, tingkah laku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu organisme yang dapat diamati dan direkam, seperti berteriak, tersenyum, mengedipkan mata, berbicara, dan bertanya (Yusron Masduki, Ida Warsah, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, psikologi mengacu pada ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks kerja sama tim.

### **Kerjasama Tim**

Menurut Andrew Carnegie dalam (Andi Ibrahim, et all, 2023), kerjasama tim ialah kemampuan bekerja sama mencapai visi bersama. Kemampuan mengarahkan pencapaian individual terhadap tujuan organisasi. Kerjasama tim merupakan bahan bakar yang memungkinkan orang biasa mencapai hasil yang luar biasa. Selain itu kerjasama tim atau teamwork tidak berbeda dengan *collaboration* atau kolaborasi. Tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan telenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda yang berkumpul bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam konteks penelitian ini, kerjasama tim merujuk pada interaksi, koordinasi, dan kolaborasi antara anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Ini meliputi berbagai aspek, seperti komunikasi yang efektif, pemecahan masalah bersama, dukungan antaranggota tim, dan penyelesaian konflik dengan konstruktif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa hadis, kitab, maupun hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada ujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan adalah hasil penelitian terdahulu tentang psikologi pada kerjasama tim.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Anwar, 2001). Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal dan internet yang berisikan pengaruh psikologi dalam kerjasama tim dan hal-hal yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan (Prastowo, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang (Sumanto, 2014).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menurut Gibson et al. (2012), psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam seseorang terkait dengan kondisi kejiwaan dan mental seseorang yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan kinerja seseorang, artinya jika kondisi psikologis seseorang baik, maka kinerja orang tersebut baik juga.

Psikologis terbentuk dari sikap (attitude) seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Sikap mental itu sendiri merupakan kondisi mental yang mendorong diri seseorang untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal, meningkatnya kinerja seseorang akan meningkatkan pula kinerja organisasi. Oleh karena itu faktor psikologis harus diamati oleh pimpinan sehingga dapat memberikan informasi untuk memecahkan perilaku dan masalah kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karyono & Septi (2018) yang menemukan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi secara langsung kerjasama tim.

Kerjasama tim (teamwork) merupakan konsep yang dikembangkan oleh Martin Hoegl dan Hans George Geumenden, kerjasama tim atau teamwork didefinisikan sebagai kolaborasi yang efektif antara anggota tim dalam mencapai tujuan bersama (Hoegl, M., & Geumenden, H.G, 2005). Hal ini mencakup komunikasi yang terbuka, koordinasi yang baik, keseimbangan kontribusi anggota, dukungan timbal balik, usaha yang tinggi, dan kesatuan yang solid di antara anggota tim.

Dalam konsep tersebut, kerjasama tim mencoba untuk tidak hanya mengukur kualitas interaksi dan kerja sama dalam tim, tetapi juga untuk menghubungkan kualitas ini dengan tingkat keberhasilan proyek. Melalui konsep ini, Hoegl dan Gemuenden berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kerja tim yang efektif dapat meningkatkan hasil proyek, terutama dalam konteks proyek-proyek yang membutuhkan inovasi. 1. Kerjasama tim didasarkan pada 6 (enam) dimensi utama; 2. Komunikasi: Seberapa sering dan efektif anggota tim berkomunikasi satu sama lain; 3. Koordinasi: Seberapa baik anggota tim bekerja sama untuk menyelesaikan tugas; 4. Keseimbangan kontribusi anggota: Seberapa baik anggota tim berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka; 5. Dukungan timbal balik: Seberapa baik anggota tim saling mendukung dan membantu satu sama lain; 6. Usaha: Seberapa keras anggota tim bekerja untuk mencapai tujuan Bersama; 7. Kekompakan: Seberapa kuat rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim.

Dari enam dimensi tersebut, psikologi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim dengan sangat signifikan. Berikut adalah beberapa peran utama psikologi dalam konteks ini:

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel dengan diberi uraian singkat sebagai interpretasi gambar atau tabel yang digunakan. Hasil pembahasan harus fokus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan di bagian pendahuluan.

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Komunikasi**

Psikologi dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Ini termasuk memahami bagaimana berbicara dan mendengarkan dengan cara yang mendukung kerjasama tim. Pelatihan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kerjasama tim dengan meningkatkan kemampuan anggota tim untuk berkomunikasi secara efektif (Aziz, A., & Sahra, A., 2018). Pada Psikologi Islam dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang berakar pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, empati, dan kesabaran. Ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi antar anggota tim dengan memastikan bahwa komunikasi tersebut menghormati nilai-nilai Islam dan menghargai perbedaan (Arbi, 2012).

Peran psikologi dalam meningkatkan komunikasi dalam konteks kerjasama tim sangatlah signifikan. Psikologi membantu anggota tim dalam memahami aspek-aspek psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal. Pertama-tama, psikologi membantu dalam memahami perbedaan gaya komunikasi antarseseorang dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi interpretasi pesan. Misalnya, seseorang dapat memiliki preferensi komunikasi yang berbeda, seperti komunikasi verbal atau

non-verbal, dan psikologi membantu mengidentifikasi cara terbaik untuk berkomunikasi dengan masing-masing anggota tim.

Selain itu, psikologi juga memperhatikan faktor persepsi dan interpretasi dalam komunikasi (Wijaya, I.A., Shahirah, R.A., & Yuliana, M.E, 2022). Seseorang seringkali mempersepsikan pesan berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan emosi mereka sendiri. Psikologi membantu dalam memahami bagaimana persepsi ini dapat mempengaruhi respons dan tanggapan terhadap pesan komunikasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi, anggota tim dapat memperbaiki kejelasan pesan dan meminimalkan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Psikologi juga memperhatikan dinamika kekuasaan dan hubungan interpersonal dalam komunikasi. Dalam tim, hierarki kekuasaan dan hubungan antarseseorang dapat memengaruhi cara komunikasi berlangsung. Psikologi membantu dalam memahami bagaimana perbedaan status atau kekuasaan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide atau masukan mereka dengan percaya diri (Rahayu, P.P., & Agustina, M.T, 2022). Dengan memahami ini, pemimpin tim dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota tim.

Psikologi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan empati dalam komunikasi. Mendengarkan dengan baik merupakan keterampilan penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Psikologi membantu anggota tim untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan aktif, yaitu memberikan perhatian penuh pada pesan yang disampaikan oleh rekan tim mereka. Selain itu, psikologi juga membantu dalam mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga meningkatkan saling pengertian dan koneksi dalam tim (Kusasi, 2014).

Terakhir, psikologi juga membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang mungkin muncul dalam tim. Hambatan seperti perbedaan bahasa, budaya, atau latar belakang dapat menghambat efektivitas komunikasi. Psikologi membantu anggota tim untuk mengenali dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan mengembangkan strategi komunikasi yang inklusif dan adaptif. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan komunikasi, tim dapat memperkuat kualitas komunikasi mereka, meningkatkan kolaborasi, dan mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif.

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Koordinasi**

Psikologi dapat membantu dalam mengembangkan koordinasi tim yang efektif. Ini termasuk memahami bagaimana anggota tim bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik dan koordinasi yang efektif dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif (Insan, 2023). Psikologi Islam dapat membantu dalam mengembangkan koordinasi tim yang berakar pada nilai-nilai Islam, seperti kerjasama, kepemimpinan yang bertanggung jawab, dan kepatuhan terhadap tujuan bersama. Ini

dapat meningkatkan efektivitas kerjasama tim dalam mencapai tujuan bersama (Arbi, 2012).

Peran psikologi dalam meningkatkan koordinasi dalam kerjasama tim sangatlah penting dan multifaset. Psikologi membawa pemahaman mendalam tentang dinamika individu, kelompok, dan interaksi sosial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan koordinasi dalam tim (Tebay, 2021). Pertama-tama, psikologi membantu dalam memahami perbedaan gaya kerja, preferensi tugas, dan keahlian individu di dalam tim. Dengan pemahaman ini, pemimpin tim dapat mengalokasikan tugas secara efisien, memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota, dan menghindari tumpang tindih dalam tanggung jawab. Karena kurangnya kerjasama tim dalam memberikan mengerjakan sesuatu juga disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pemahaman tentang tanggung jawab bersama untuk menjaga citra organisasi (Katili, 2015).

Selain itu, psikologi juga membantu dalam memahami faktor-faktor motivasi individu yang memengaruhi partisipasi dan keterlibatan dalam koordinasi tim. Dengan memahami apa yang mendorong setiap anggota tim untuk berkontribusi, pemimpin tim dapat merancang insentif dan reward systems yang sesuai, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk memotivasi anggota tim dalam mencapai tujuan bersama. Dengan memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan diberdayakan, koordinasi tim dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selanjutnya, psikologi juga membantu dalam memahami dinamika kepemimpinan dan pengaruh dalam koordinasi tim. Psikologi membawa wawasan tentang gaya kepemimpinan yang berbeda, serta dampaknya terhadap motivasi, komitmen, dan kinerja individu dalam tim. Dengan memahami preferensi dan kebutuhan kepemimpinan anggota tim, pemimpin tim dapat mengembangkan strategi kepemimpinan yang sesuai, memfasilitasi komunikasi yang terbuka, dan mempromosikan kolaborasi yang produktif di antara anggota tim.

Selain itu, psikologi membantu dalam memahami aspek psikologis dari konflik yang mungkin muncul dalam koordinasi tim. Konflik adalah bagian alami dari interaksi manusia, tetapi dapat menghambat koordinasi dan kinerja tim jika tidak diatasi dengan baik. Psikologi membantu anggota tim dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik yang efektif, termasuk komunikasi yang jujur, empati, dan negosiasi yang konstruktif (Kusumaputri, 2018). Dengan memperkuat keterampilan ini, tim dapat mengatasi konflik dengan cara yang mempromosikan kolaborasi dan memperkuat hubungan interpersonal.

Terakhir, psikologi juga membantu dalam membangun budaya kerja yang mendukung dan mendorong kolaborasi dalam tim. Psikologi membawa pemahaman tentang norma-norma, nilai-nilai, dan identitas kelompok yang memengaruhi dinamika sosial dalam tim. Dengan membangun budaya kerja yang inklusif, transparan, dan

mendukung, tim dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk koordinasi yang efektif, pertukaran ide, dan inovasi. Dengan demikian, psikologi memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat koordinasi dalam kerjasama tim, membantu tim mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien (Tueno, 2017).

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Keseimbangan Kontribusi Anggota**

Psikologi dapat membantu dalam memastikan bahwa anggota tim berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka. Ini termasuk memahami bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Psikologi Islam dapat membantu dalam memastikan bahwa anggota tim berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka, dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan kesetaraan. Ini dapat meningkatkan keseimbangan kontribusi anggota tim (Arbi, 2012).

Peran psikologi dalam meningkatkan keseimbangan kontribusi anggota dalam kerjasama tim memainkan peran penting dalam memastikan setiap individu merasa dihargai dan terlibat secara maksimal. Pertama-tama, psikologi membantu dalam memahami kebutuhan, keahlian, dan minat individu di dalam tim. Dengan memahami preferensi kerja dan kemampuan setiap anggota, psikolog dapat membantu pemimpin tim dalam melakukan alokasi tugas yang seimbang, memastikan bahwa setiap anggota memberikan kontribusi sesuai dengan potensi terbaik mereka (Febrianto, 2021).

Selanjutnya, psikologi juga membantu dalam memahami faktor motivasi individu yang memengaruhi tingkat kontribusi mereka dalam tim. Psikolog membawa wawasan tentang kebutuhan psikologis seperti pencapaian, hubungan sosial, dan pengakuan yang dapat memotivasi anggota tim untuk berpartisipasi aktif. Dengan memahami faktor-faktor motivasi ini, psikolog dapat membantu dalam merancang strategi pengakuan dan insentif yang sesuai, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung keterlibatan yang tinggi dari seluruh anggota tim.

Selain itu, psikologi juga membantu dalam mengatasi hambatan internal yang mungkin menghalangi kontribusi anggota tim. Beberapa anggota tim mungkin mengalami hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri, keengganan untuk berbicara, atau ketidakmampuan dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Psikolog dapat membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan ini melalui dukungan emosional, pembangunan keterampilan, dan pengembangan kepercayaan diri (Hamama, 2021).

Psikologi juga memperhatikan dinamika kepemimpinan dan pengaruh dalam memastikan keseimbangan kontribusi anggota tim. Psikolog membawa pemahaman tentang gaya kepemimpinan yang efektif dan dampaknya terhadap partisipasi anggota tim. Dengan pemahaman ini, psikolog dapat membantu pemimpin tim dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang inklusif, memberikan arahan yang jelas,

dan mempromosikan partisipasi aktif dari seluruh anggota tim (Febrianto, 2021).

Terakhir, psikologi membantu dalam membangun budaya kerja yang mendukung dan mendorong keseimbangan kontribusi anggota tim. Psikolog membawa pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan identitas kelompok yang memengaruhi dinamika sosial dalam tim. Dengan membangun budaya kerja yang inklusif, adil, dan transparan, psikolog membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keterlibatan dan kontribusi yang seimbang dari seluruh anggota tim. Dengan demikian, psikologi memiliki peran yang krusial dalam memastikan keseimbangan kontribusi anggota tim, sehingga memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan pencapaian tujuan bersama.

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Dukungan Timbal Balik**

Psikologi dapat membantu dalam mengembangkan sikap mendukung dalam tim. Ini termasuk memahami bagaimana anggota tim saling mendukung dan membantu satu sama lain. Sikap mendukung dapat meningkatkan kerjasama tim dengan menciptakan hubungan interpersonal yang efektif. Psikologi Islam dapat membantu dalam mengembangkan sikap mendukung dalam tim yang berakar pada nilai-nilai Islam, seperti rasa hormat, kasih sayang, dan kepedulian terhadap kesejahteraan anggota tim. Ini dapat meningkatkan dukungan timbal balik antar anggota tim (Arbi, 2012).

Peran psikologi dalam meningkatkan dukungan timbal balik dalam kerjasama tim sangatlah penting untuk membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung di antara anggota tim. Psikologi membantu dalam memahami dinamika hubungan interpersonal dan kebutuhan akan dukungan emosional dalam tim (Wulandari, W., Nuraini, R., Maghfiroh, F., Darmawan, D., Halizah, S.N., & Mardikaningsih, R., 2022). Psikolog membawa wawasan tentang cara individu merespon dan memberikan dukungan satu sama lain, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kinerja tim secara keseluruhan.

Selanjutnya, psikologi membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi dukungan timbal balik. Beberapa anggota tim mungkin mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kebutuhan mereka atau memberikan dukungan kepada rekan tim mereka. Psikolog dapat membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pembangunan keterampilan komunikasi, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun kepercayaan dalam hubungan tim.

Selain itu, psikologi juga membantu dalam memperkuat ikatan dan hubungan interpersonal dalam tim. Psikolog membawa pemahaman tentang dinamika sosial dan psikologis yang memengaruhi perkembangan hubungan interpersonal, seperti kepercayaan, kerjasama, dan empati. Dengan memahami faktor-faktor ini, psikolog dapat membantu anggota tim dalam membangun hubungan yang saling mendukung dan

memperkuat ikatan interpersonal di antara mereka.

Psikologi juga membantu dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan empati di dalam tim (Insan, 2023). Mendengarkan dengan baik dan memahami perasaan serta perspektif rekan tim merupakan keterampilan penting dalam membangun dukungan timbal balik yang kuat (Kusasi, 2014). Psikolog membantu anggota tim dalam mengembangkan keterampilan ini, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang efektif dan relevan kepada rekan tim mereka.

Terakhir, psikologi membantu dalam membangun budaya kerja yang mendukung dan mendorong dukungan timbal balik di dalam tim. Psikolog membawa pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan identitas kelompok yang memengaruhi dinamika sosial dalam tim. Dengan membangun budaya kerja yang inklusif, adil, dan responsif, psikolog membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dukungan timbal balik yang berkelanjutan dan bermakna. Dengan demikian, psikologi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan adanya dukungan timbal balik yang kuat dan saling mendukung di antara anggota tim, sehingga memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Usaha**

Psikologi dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif dan motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Ini termasuk memahami bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Psikologi Islam dapat membantu dalam mengembangkan motivasi dan usaha anggota tim untuk mencapai tujuan bersama, dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam seperti ketekunan, kesabaran, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam (Arbi, 2012). Ini dapat meningkatkan usaha anggota tim dalam mencapai tujuan bersama.

Peran psikologi dalam meningkatkan usaha dalam kerjasama tim adalah kunci untuk memotivasi anggota tim agar bekerja keras dan mencapai tujuan bersama dengan semangat yang tinggi. Psikologi membantu dalam memahami faktor-faktor motivasi individu yang mendorong tingkat usaha mereka dalam tim (Marwanto, 2022). Psikolog membawa wawasan tentang kebutuhan psikologis seperti pencapaian, pengakuan, dan pertumbuhan pribadi yang dapat menjadi pendorong usaha individu. Dengan memahami faktor-faktor motivasi ini, psikolog dapat membantu anggota tim dalam mengidentifikasi tujuan pribadi yang terkait dengan tujuan tim, serta merancang strategi untuk mencapainya.

Selanjutnya, psikologi membantu dalam mengelola stres dan menangani hambatan yang mungkin menghambat usaha individu dalam tim. Setiap anggota tim mungkin mengalami tekanan atau tantangan yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka. Psikolog membawa pemahaman tentang strategi koping yang efektif,

serta teknik manajemen stres yang dapat membantu individu dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan tetap fokus pada tujuan mereka. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, psikolog membantu anggota tim untuk tetap berusaha keras meskipun dihadapkan pada tantangan.

Selain itu, psikologi juga membantu dalam membangun budaya kerja yang mendukung dan mendorong usaha dalam tim. Psikolog membawa pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan identitas kelompok yang memengaruhi dinamika sosial dalam tim. Dengan membangun budaya kerja yang menghargai usaha, kerja keras, dan prestasi, psikolog membantu dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi anggota tim untuk bekerja keras dan mencapai tujuan mereka.

Psikologi juga membantu dalam membangun rasa tanggung jawab dan akuntabilitas dalam tim. Psikolog membawa pemahaman tentang pentingnya merasa bertanggung jawab terhadap rekan tim dan hasil kerja mereka. Dengan memahami peran masing-masing anggota tim dalam mencapai tujuan bersama, psikolog membantu dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab individu dan mempromosikan rasa kepemilikan terhadap hasil kerja tim.

Terakhir, psikologi membantu dalam membangun keterlibatan yang tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tujuan tim. Psikolog membawa pemahaman tentang pentingnya merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan tim. Dengan memastikan bahwa setiap anggota tim merasa didengar, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam pembuatan keputusan, psikolog membantu dalam membangun komitmen yang kuat terhadap usaha tim dan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, psikologi memiliki peran yang penting dalam memotivasi anggota tim untuk bekerja keras, berusaha maksimal, dan mencapai tujuan bersama dengan semangat yang tinggi.

### **Peran Psikologi Dalam Meningkatkan Kekompakan**

Psikologi dapat membantu dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim. Ini termasuk memahami bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain dan bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Psikologi Islam dapat membantu dalam meningkatkan rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim yang berakar pada nilai-nilai Islam, seperti kesatuan, kebersamaan, dan kekeluargaan (Arbi, 2012). Ini dapat meningkatkan kekompakan dalam tim dan menciptakan iklim kerja yang harmonis. Peran psikologi dalam meningkatkan kekompakan dalam kerjasama tim memainkan peran yang krusial dalam membangun hubungan yang erat dan solid di antara anggota tim (Prasetyo, M.A.M & Sukatin, S., 2021). Pertama-tama, psikologi membantu dalam memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kekompakan tim, seperti kepercayaan, saling pengertian, dan rasa persatuan. Psikolog membawa wawasan tentang bagaimana hubungan interpersonal dan dinamika sosial

mempengaruhi hubungan antarindividu dalam tim, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kekompakan keseluruhan tim.

Selanjutnya, psikologi membantu dalam membangun rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim (Intervensi, 2023). Psikolog membawa pemahaman tentang nilai-nilai, norma-norma, dan identitas kelompok yang memengaruhi dinamika sosial dalam tim. Dengan membangun budaya kerja yang mendorong kolaborasi, saling percaya, dan saling dukung, psikolog membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kekompakan tim. Melalui kegiatan seperti team-building exercises, diskusi kelompok, atau sesi refleksi tim, psikolog membantu anggota tim dalam memperkuat hubungan interpersonal mereka dan merasakan keterikatan yang lebih kuat satu sama lain.

Selain itu, psikologi juga membantu dalam mengelola konflik dan menangani perbedaan pendapat yang mungkin muncul dalam tim (Simanjutak, 2024). Konflik adalah bagian alami dari interaksi manusia, tetapi dapat mengganggu kekompakan tim jika tidak diatasi dengan baik. Psikolog membawa pemahaman tentang strategi resolusi konflik yang efektif, serta teknik komunikasi yang mempromosikan pemahaman dan kerjasama di antara anggota tim. Dengan memfasilitasi dialog terbuka dan mempromosikan empati, psikolog membantu dalam memperkuat hubungan interpersonal dan memperbaiki kekompakan tim.

Psikologi juga membantu dalam memperkuat ikatan tim dan rasa identitas kelompok. Psikolog membawa pemahaman tentang bagaimana hubungan interpersonal dan pengalaman bersama memengaruhi pembentukan ikatan dalam tim. Dengan memfasilitasi kegiatan sosial, merayakan pencapaian bersama, dan membangun tradisi kelompok, psikolog membantu dalam memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim. Melalui memperkuat ikatan ini, psikolog membantu anggota tim dalam merasa terhubung satu sama lain dan terinspirasi untuk bekerja sama menuju tujuan bersama.

Terakhir, psikologi membantu dalam membangun kesadaran akan pentingnya kerjasama dan saling bergantung di dalam tim. Psikolog membawa pemahaman tentang bagaimana kerjasama dan saling mendukung memainkan peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Dengan merangsang rasa tanggung jawab kolektif dan menghargai kontribusi individu, psikolog membantu dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan kekompakan dan kerjasama tim. Dengan demikian, psikologi memiliki peran yang penting dalam memperkuat kekompakan dalam kerjasama tim, membangun hubungan yang erat dan solid, serta mencapai tujuan bersama dengan sukses.

Secara keseluruhan, psikologi dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim dengan memahami dan mengatasi hambatan dalam dinamika kelompok, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dan mempromosikan koordinasi, keseimbangan kontribusi, dukungan timbal balik, usaha, dan kekompakan

dalam tim.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah bahwa psikologi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kerjasama tim dan berpengaruh secara signifikan. Dengan memahami dan mengatasi hambatan dalam dinamika kelompok, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta mempromosikan koordinasi, keseimbangan kontribusi, dukungan timbal balik, usaha, dan kekompakan dalam tim, psikologi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan bersama dengan sukses.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Ibrahim, et all. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anwar, S. (2001). *Metode Penelitian* (III ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arbi, A. (2012). *Psikologi komunikasi dan tabligh*. Amzah.
- Astuti, D., et all. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loyalitas Kerja: Lingkungan Kerja, Stress Kerja dan Insentif (Literature Review Manajemen Kinerja). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 199-214.
- Astuti, D., Luthfiana, H. (n.d.).
- Aziz, A., & Sahra, A. (2018). Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Teamwork Karyawan pada PT. X. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(9), 41-58.
- Febrianto, S. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan Kepemimpinan Tim dan Efektivitas Tim (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 598-609.
- Hadi, S. (2002). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamama, S. (2021). Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi. *Jurnal Selasar KPI*, 1(1), 106-115.
- Hastuti, R. (2022). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hoegl, M., & Geumenden, H.G. (2005). Teamwork quality and success of innovative projects. *Journal of Organization Science*, 12(4), 435-449.
- Insan. (2023). *Pengantar Psikologi Sosial*. Zahir Publishing.
- Intervensi, I. (2023). Intervensi Team Building Virtual Dalam Meningkatkan Kepercayaan Interpersonal Antar Anggota Kelompok. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(5), 153-167.
- Katili, A. Y. (2015). Kerjasama Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil kabupaten Boalemo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 2(2), 114-126.

- Kusasi, M. (2014). Hubungan empati dan komunikasi interpersonal dengan kualitas hidup. *Jurnal Psikologi*, 37-49.
- Kusumaputri, E. (2018). *Komitmen pada perubahan organisasi (perubahan organisasi dalam perspektif islam dan psikologi)*. Deepublish.
- Lawasi, E. &. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 45-57.
- Marwanto, M. (2022). Psikologi perkembangan.
- Prasetyo, M.A.M & Sukatin, S. (2021). Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(12), 83-102.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (III ed.). Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Rahayu, P.P., & Agustina, M.T. (2022). Kepemimpinan Dilihat dari Perspektif Psikologi: Literature Review. . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3676-3685.
- Retnowati, E. e. (2023). Pengaruh Modal Psikologis, Kualitas Kehidupan Kerja, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(1), 31-38.
- Rusdi, A. (2017). Rida dalam psikologi islam dan konstruksi alat ukurnya. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Simanjutak, S. N. (2024). Mengelola Konflik Strategi Psikologis Untuk Keharmonisan. *Tugas Mahasiswa Psikologi*, 1(1).
- Sumanto. (2014). *Teori dan Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academy Publishing Service).
- Supadmi, et all. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Susetyo, S. (2021). Dinamika Kelompok: Pendekatan Psikologi Sosial. *SCU Knowledge Media*.
- Tebay. (2021). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Tueno, N. S. (2017). Budaya Organisasi Pada Tim Penggerak Pkk Di Desa Ponelo Kecamatan Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 4(1), 57-62.
- Wijaya, I.A., Shahirah, R.A., & Yuliana, M.E. (2022). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 393-402.
- Wulandari, W., Nuraini, R., Maghfiroh, F., Darmawan, D., Halizah, S.N., & Mardikaningsih, R. (2022). Pengaruh Kemampuan Interpersonal, Modal Psikologi, dan Dukungan Supervisor Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan. *Terapan Informatika Nusantara*, 3(4).
- Yusron Masduki, Ida Warsah. (2020). *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press.